
PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA BERBASIS LITERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI DI MI TOYA

Rini Zakia Zulpa Riani^{1*}, Sri Harmonika²

^{1,2,3,4} STAI Darul Kamal, Kembang Kerang Lombok Timur

*Corresponding Author: rianihalil53@gmail.com

Kata Kunci:

Literasi membaca, Tutor Sebaya, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil belajar, Aktivitas siswa.

Abstrak: Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Namun, banyak siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan membaca akibat kurangnya akses terhadap bahan bacaan, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta rendahnya motivasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teks eksplanasi melalui penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan siswa kelas VI MI NW Toya sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat baca, keaktifan, serta hasil belajar siswa. Pada akhir siklus kedua, terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan akademik. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, metode Tutor Sebaya dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa serta membangun lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Keywords:

Reading literacy, Peer Tutoring, Classroom Action Research, Learning outcomes, Student activities.

Abstract: Reading literacy is a basic skill that plays an important role in students' academic and social development. However, many students in Indonesia still have difficulty in improving their reading skills due to lack of access to reading materials, an unsupportive learning environment, and low reading motivation. This study aims to improve students' activities and learning outcomes in understanding explanatory texts through the application of the Peer Tutor learning method. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is carried out in two cycles involving grade VI students of MI NW Toya as research subjects. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, then analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed that the application of the Peer Tutor method can increase students' reading interest, activeness, and learning outcomes. At the end of the second cycle, there was a significant increase in learning completeness, indicated by an increase in the percentage of students who achieved academic completeness scores. In addition, this method also contributes to the development of students' social skills and self-confidence. Thus, the Peer Tutor method can be an effective alternative in improving students' reading literacy and building a more collaborative and interactive learning environment.

PENDAHULUAN

Literasi baca adalah keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi perkembangan anak. Kemampuan ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman sosial anak. Namun, di Indonesia banyak anak yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Berbagai faktor, seperti akses terbatas terhadap bahan bacaan yang berkualitas, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta rendahnya motivasi untuk membaca menjadi sebuah hambatan utama bagi siswa dalam meningkatkan literasi baca (Suparno, 2021).

Salah satu upaya yang diterapkan untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam membaca, salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang dilatih untuk membantu anak lain dalam proses belajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih intraktif dan menyenangkan (Rahmawati, 2020). Selain itu metode ini tidak hanya berpotensi meningkatkan keterampilan membaca anak saja, namun dapat membantu mereka membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan mereka.

Dalam penerapannya, metode tutor sebaya melibatkan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik sebagai tutor bagi teman sebayanya yang masih kesulitan. Melalui metode tutor sebaya, anak-anak akan belajar dalam lingkungan yang akrab, di mana mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berinteraksi. Oleh sebab itu interaksi yang dialami antara anak dan tutor sebayanya akan menimbulkan sebuah motivasi agar anak lebih baik lagi dalam membaca dan belajar.

Dengan menjadi tutor, anak-anak belajar untuk berkomunikasi dengan baik, belajar untuk mengatasi tantangan, dan dapat menghargai perbedaan dalam kemampuan membaca teman-teman mereka (Ahmad & Budi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan minat baca anak saja, namun pada pengembangan karakter anak.

Pada era digital saat ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung program tutor sebaya. Platform pembelajaran daring yang dapat menghubungkan siswa dengan tutor sebayanya memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel sehingga kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan kapan saja. Hal ini sangat penting, terutama di daerah terpencil yang mungkin kekurangan sumber daya pendidik. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak (Firdaus et al., 2025).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa program tutor sebaya efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca anak (Darnita & Slameto, 2019; Dewi, 2022; Yunita, 2022). Namun implementasi program ini di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pelatihan bagi tutor sebaya, kurangnya materi bacaan yang menarik, dan kurangnya

dukungan dari orang tua. Oleh sebab itu diperlukannya upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program tutor sebaya dalam meningkatkan literasi baca anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif dan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suciani et al., 2023). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Utomo et al., 2024).

Penelitian tindakan di MI NW DI Toya dilakukan pada siswa kelas VI dengan peserta didik 15 orang sebagai sampel. Peneliti melaksanakan pengamatan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar materi teks eksplanasi melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya. Cara observasi dicoba pada tiap pertemuan saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir peneliti melaksanakan refleksi serta merancang pada kegiatan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas, yang diantaranya modul ajar, media dan bahan ajar, serta instrument evaluasi dan lembar penilaiannya. Jenis data di dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah data kuantitatif yang merupakan data hasil belajar peserta didik dan data kualitatif untuk menyampaikan/menjelaskan data-data yang akan diperoleh pada penelitian terkait dengan proses pembelajaran (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan tes dan lembar observasi. Adapun analisis data dilakukan untuk menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data Kuantitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini memakai teknik analisis deskriptif persentase dengan kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ peserta didik, ditandai dengan Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai bahasa Indonesia dengan interval nilai 66-85 (sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial) pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan di MI NW DI Toya dilakukan pada siswa kelas VI dengan jumlah peserta didik 14 orang. Peneliti melaksanakan pengamatan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar materi teks eksplanasi melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya yang dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklusnya diberikan 2 pertemuan. Cara observasi dicoba pada tiap pertemuan saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir peneliti melaksanakan refleksi serta merancang pada kegiatan selanjutnya.

Metode tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandalkan interaksi antara siswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Dalam metode ini, siswa yang lebih mampu atau paham akan materi tertentu berperan sebagai tutor bagi teman-teman sekelasnya yang membutuhkan bantuan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung siswa yang kesulitan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa yang menjadi tutor untuk memperdalam pemahaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya.

Menurut penelitian oleh Hattie (2009), interaksi antar siswa dalam konteks tutor sebaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Hattie menekankan bahwa umpan balik yang diberikan oleh tutor sebaya sering kali lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan umpan balik dari guru. Hal ini karena siswa dapat berbagi pengalaman dan strategi belajar yang relevan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, metode tutor sebaya juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Siswa yang menjadi tutor belajar bagaimana menjelaskan konsep, memotivasi teman, dan mengelola dinamika kelompok. Menurut Jones (2017), keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan pribadi dan profesional siswa di masa depan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Pra siklus

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode (tutor sebaya) peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap peserta didik. Peneliti mengadakan tes membaca pada peserta didik, dengan meminta para siswa untuk maju ke depan kelas membaca teks eksplanasi yang telah mereka tulis sendiri, dengan tujuan untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan strategi *peer tutoring*. Setelah itu peneliti menganalisis hasil test awal untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan. Pada siklus ini peserta didik malu untuk menunjukkan kemampuan dalam membaca, oleh karena itu peneliti belum bisa menilai peserta didik yang memiliki literasi yang tinggi dan yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti membuat kelompok yang terdiri atas dua orang

peserta didik dimana kelompok tersebut adalah teman sebangku, kemudian peneliti memberikan sebuah tugas yang harus di kerjakan bersama dan membacanya ke depan kelas pada minggu selanjutnya.

Siklus I

Pada siklus 1, peserta didik memiliki masing masing tutor. Dari hasil observasi peneliti dapat menilai peserta didik yang memiliki kemampuan literasi baca yang lebih luas akan berperan sebagai tutor. Peserta didik yang menjadi murid pun tidak merasa malu apabila ingin bertanya pada guru tutornya berbeda dengan guru mata pelajaran peserta didik tidak bebas untuk mengekspresikan pendapat mereka.

Hasil dari siklus satu ini siswa sudah mulai menikmati pembelajaran, sudah mulai nyaman dan menikmati proses pembelajaran, nilai yang diperoleh pun sudah semakin meningkat. Tapi dari skor dan persentase yang masih dalam kisaran 70%. Sepertinya masih harus berlanjut ke siklus 2 dikarenakan peserta didik masih merasa malu, takut salah dalam membaca dan takut jika membuat guru mata pelajaran tersinggung dari hasil bacaan yang belum terlalu pasih.

Siklus II

Pada Siklus ke II ini, penerapan metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah menerapkan metode ini, banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai akademis serta keterampilan sosial. Siswa yang berperan sebagai tutor melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa yang dibantu juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan akademis dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Peserta didik menjadi jauh lebih percaya diri jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode tutor sebaya. Ada perbedaan yang dapat peneliti lihat dimana peserta didik yang awalnya sangat sulit jika diminta untuk membaca, setelah diterapkannya metode tutor sebaya para peserta didik justru mengajukan diri jika ada tugas membaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Johnson (2020), penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan retensi informasi hingga 25% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Umpan balik yang konstruktif dan dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Dalam evaluasi akhir, siswa juga melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kerjasama. Mereka merasa lebih nyaman berbagi ide dan bertanya satu sama lain, yang menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Brown (2019),

yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui tutor sebaya dapat memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan rasa memiliki dalam kelompok belajar.

KESIMPULAN

Penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas VI di MI Toya kecamatan aikmel mendapatkan respon yang baik dari peserta didik serta mendapat dukungan dari guru mata pelajaran. Metode ini diharapkan dapat terus berkembang agar tidak hanya kelas VI saja yang menerapkan metode tersebut akan tetapi seluruh siswa di MI Toya. Pada minggu ke 4 hasil diterapkannya metode ini dapat dilihat dari peningkatan minat baca siswa yang awalnya merasa bosan ketika pelajaran bahasa indonesia kini meningkat menjadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya sudah berhasil meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan trimakasih pada seluruh guru serta murid MI toya yang telah berkenan dan mendukung pelaksanaan program PPL yang penulis lakukan. Demikian pula kepada ibu DPL yang senantiasa membimbing penulis dalam kegiatan praktik mengajar beserta teman teman ppl yang juga membantu penulis dalam waktu 45 hari di MI Toya dan bersama sama melaksanakan program tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, L., & Budi, T. (2021). Peran Tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 1(1), 20–28.
- Brown, A. (2019). Pembelajaran Kolaboratif: Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 112(3), 456–470.
- Darnita, D., & Slameto. (2019). Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Penerapan model make a match berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 153–166.
- Dewi, M. P. (2022). Keefektifan metode tutor sebaya dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring bahasa Indonesia mahasiswa BIPA di Universitas Walailak. *Bapala*, 9(5), 1–9.
- Firdaus, A. T. B., Rizal, M. A., & Rahman, T. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan : Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 256–265.
- Hattie, J. (2009). *Pembelajaran yang Terlihat: Sintesis dari Lebih dari 800 Meta-Analisis yang Berhubungan dengan Prestasi*. New York: Routledge.
- Jones, P. (2017). Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pendidikan. *Kepemimpinan Pendidikan*, 75(5), 34–39.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Tutorial sebaya Terhadap Keterampilan Membaca Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–135.
- Smith, J., & Johnson, L. (2020). Tutor Sebaya: Sebuah Strategi untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Internasional*, 102(1), 101–110.

- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1*(2), 114–123.
- Suparno, A. (2021). Tantangan Literasi Membaca di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, 15*(2), 123–135.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yunita, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Pokok Bahasan Penyetaraan Reaksi Redoks. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya, 2*(3), 118–127. <https://doi.org/10.58218/lambda.v2i3.340>